

## PENGARUH TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK

**Muhammad Faisal**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: [faisalfahrimuhammad@gmail.com](mailto:faisalfahrimuhammad@gmail.com)

**Muh. Rapi**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: [mrapi@uin-alauddin.ac.id](mailto:mrapi@uin-alauddin.ac.id)

**Eka Damayanti**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: [eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id](mailto:eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemandirian belajar peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar, menganalisis pemanfaatan fasilitas belajar peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar, menganalisis pengaruh kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar. Jenis penelitian ini adalah *survey*. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar berjumlah 253 orang dengan sampel sebanyak 70 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kemandirian belajar, angket pemanfaatan fasilitas belajar dan dokumentasi hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemandirian belajar peserta didik kelas XII MIA di SMA Negeri 16 Makassar sebesar 96 yang berada dalam kategori sedang. Hasil analisis statistik inferensial untuk kemandirian belajar diperoleh data ( $f_{hitung} = 15,818 > f_{tabel} = 3,13$ ), sedangkan analisis statistik inferensial untuk pemanfaatan fasilitas diperoleh data ( $f_{hitung} = 11,295 > f_{tabel} = 3,13$ ), ini berarti terdapat pengaruh kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XII MIA di SMAN 16 Makassar.

**Kata kunci:** kemandirian belajar, pemanfaatan fasilitas belajar, hasil belajar biologi

### Abstrack

This study aimed at analyzing the learning autonomy, analyzing the use of learning facilities, analyzing the effect of learning autonomy and the use of learning facilities on biology learning outcomes of XII MIA students of SMA Negeri 16 Makassar. This is a survey research. The population of this study was 253 students of XII MIA of SMA Negeri 16 Makassar, with a total sample of 70 people. The research instruments used were a questionnaire about learning autonomy, a questionnaire about the use of learning facilities and documentation of student learning outcomes. The data was analyzed with descriptive and inferential techniques. The results of descriptive analysis showed that the average value of learning independence of MIA XII grade students at SMA Negeri 16 Makassar was in the medium category. The results of inferential statistical analysis for learning autonomy shows  $f_{count} = 15.818 > f_{table} = 3.13$ , while the inferential statistical analysis for facility utilization shows  $f_{count} = 11.295 > f_{table} = 3.13$ , thus means the learning autonomy and the use of learning facilities affects on biology learning outcomes of XII MIA students of SMA Negeri 16 Makassar/

**Keywords:** learning autonomy, learning facilities, biology learning outcomes

## ENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan menjadi dasar untuk membentuk generasi di masa depan. Sehingga dengan adanya pendidikan dapat melahirkan insan yang berkualitas, bertanggungjawab dan dapat mengantisipasi masa depan. Selain itu, pendidikan senantiasa menghantarkan, membimbing, serta membawa perubahan dan perkembangan hidup dalam kehidupan manusia.

Pencapaian tujuan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, memerlukan berbagai macam sumber daya seperti SDM, dana, serta sarana dan prasarana pendidikan, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 23 yang menyebutkan bahwa “sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana.”

Hasil belajar mempunyai peran penting selama pembelajaran. Hal ini dikarenakan hasil belajar bisa dijadikan sebagai acuan dalam mengukur perubahan pada peserta didik setelah mendapatkan pengajaran dari pendidik. Hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajar peserta didik yang diukur dari nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik pada saat evaluasi dilaksanakan. Namun pada kenyataannya masih ada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Menurut Legiwati (2016) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi ialah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, contohnya tingkat kecerdasan, kepandaian, emosi, keadaan psikis, dan lain-lain. Faktor ekstern ialah faktor yang berasal dari luar individu, contohnya lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.

Masalah utama yang paling sering dihadapi oleh peserta didik adalah masalah belajar. Biasanya peserta didik memperoleh kesulitan dalam metode yang tepat bagi dirinya, kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan sulit dalam membangkitkan kemauan untuk belajar sendiri atau mandiri yang antara lain disebabkan kurangnya fasilitas belajar di rumah dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah.

Menurut Legiwati (2016), bahwa salah satu faktor menjadi penentu dalam hasil belajar yaitu pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Pemanfaatan fasilitas belajar merupakan salah satu bagian strategi pengajaran, dengan adanya fasilitas pembelajaran yang memadai, pendidik dapat menggunakan strategi mengajar yang sesuai dan berhubungan dengan tujuan-tujuan pengajaran. Begitu juga dengan peserta didik, dengan tersedianya fasilitas belajar yang baik, maka peserta didik dapat memanfaatkannya sebagai penunjang pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Selain itu, permasalahan yang ditemui berdampak pada hasil belajar peserta didik adalah kurangnya tingkat kemandirian dalam belajar. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2009), menemukan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan peserta didik yang kurang *responsive* dan bersikap cuek ketika diberikan tugas individu, tidak memiliki catatan pelajaran yang ditulis sendiri, mengerjakan tugas tidak tepat waktu serta hanya mengandalkan temannya yang pintar. Kedua permasalahan di atas juga ditemukan pada peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar. Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan kegiatan PPL di sekolah tersebut, pada bulan Agustus hingga November 2017, segala fasilitas penunjang pembelajaran peserta didik sudah cukup lengkap. Buku-buku di perpustakaan, alat-alat laboratorium, serta berbagai alat peraga lainnya sudah tersedia. Namun, pemanfaatan fasilitas belajar yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran tersebut kurang dimanfaatkan oleh peserta didik itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku pada saat jam istirahat ataupun sebelum jam pelajaran dimulai, dan hampir tidak ditemukannya peserta didik yang berkunjung ke laboratorium untuk memanfaatkan peralatan-peralatan ataupun alat peraga yang ada sebagai penunjang pembelajarannya.

Masalah tingkat kemandirian belajar yang disebutkan di atas juga ditemukan pada peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar. Kurangnya kesadaran diri oleh peserta didik untuk mencatat pelajaran yang diberikan oleh pendidik, bersikap cuek dan tidak senang ketika diberi tugas individu, serta hanya mengandalkan temannya yang dianggap pintar untuk menyelesaikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada saat diberikan tugas berkelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting kiranya penelitian mengenai kedua variabel yang dipilih, yaitu tingkat kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah sebagai variabel bebas yang akan diselidiki mengenai hubungannya dengan hasil

belajar biologi sebagai variabel tak bebas. Hasil yang didapatkan diharapkan dapat memberikan informasi penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi pada setiap jenjang pendidikan, terutama di sekolah menengah atas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *survey*. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar yang berjumlah 253 orang dengan sampel sebanyak 70 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kemandirian belajar, angket pemanfaatan fasilitas belajar dan dokumentasi hasil belajar peserta didik.

Angket tingkat kemandirian belajar berisi 30 pernyataan positif yang dikembangkan dari skala tingkat kemandirian belajar berdasarkan skala yang disusun oleh Ali & Asrori (2014). Skala tersebut terdiri dari tingkat sadar diri, tingkat seksama, tingkat individualis, dan tingkat mandiri. Sedangkan angket pemanfaatan fasilitas belajar berisi 21 pernyataan positif yang dikembangkan dari skala yang disusun sendiri oleh peneliti.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala untuk variabel tingkat kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar. Data mengenai variabel hasil belajar diketahui berdasarkan nilai hasil ujian semester peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial untuk mencari peran tingkat kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS.

### **Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil analisis deskriptif tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar dengan jumlah sampel 70 orang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Tingkat Kamndirian Belajar Peserta Didik Kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar

| Statistik Deskriptif | Skor Statistik |
|----------------------|----------------|
| Jumlah sampel        | 70             |
| Skor maksimum        | 76             |
| Skor minimum         | 120            |
| Rata-rata            | 96             |

|                 |      |
|-----------------|------|
| Standar deviasi | 9,01 |
|-----------------|------|

Berdasarkan Table 1, dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 120, skor terendah 76 dengan nilai rata-rata sebesar 96 dan standar deviasi sebesar 9,01. Nilai rata-rata bila dilihat pada kategorisasi berada pada kategori sedang. Lebih jelas akan ditunjukkan kategori skor responden pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar

| No | Kategorisasi Skor      | Frekuensi | Kategori | Persentase (%) |
|----|------------------------|-----------|----------|----------------|
| 1  | $x < 86,99$            | 17        | Rendah   | 24,28          |
| 2  | $86,99 \leq x < 105,1$ | 45        | Sedang   | 64,28          |
| 3  | $105,1 \leq x$         | 8         | Tinggi   | 11,42          |

Berdasarkan Tabel 2, dengan memperhatikan 70 orang peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 17 orang (24,28%) berada dalam kategori rendah, 45 orang (64,28%) berada dalam kategori sedang, dan 8 orang (11,42%) berada dalam kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 96 apabila dimasukkan dalam ketiga kategori di atas, berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar memiliki tingkat kemandirian belajar yang sedang.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan ( $F_{hitung}$ ) lebih besar daripada nilai F yang diperoleh dari tabel distribusi F ( $F_{tabel}$ ) dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) membuktikan bahwa terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar, namun dalam taraf yang rendah yaitu sebesar 19,1% dan sisanya 81,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, minat, gaya belajar, pengetahuan metakognitif, dan lain sebagainya, yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi X1 terhadap Y berdasarkan SPSS

| Mod | R                | R    | Adjusted R Square | Std. Error of the |
|-----|------------------|------|-------------------|-------------------|
| 1   | 437 <sup>a</sup> | .191 | .179              | 3.314             |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Peserta didik yang mampu belajar mandiri adalah peserta didik yang dapat mengendalikan dirinya sendiri, dan memiliki kemauan belajar tinggi, percaya akan kemampuan dirinya sendiri. Dengan demikian, kompetensi yang menjadi tujuan dan hal yang pokok dapat menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar ditentukan sendiri oleh peserta didik. Peserta didik mencari dan memilih sendiri kompetensi yang diinginkan. Peserta didik dapat berlatih untuk meraih kompetensi yang diinginkan tersebut setiap saat, karena semua kegiatan yang dilakukan tidak lagi bergantung pada seorang tutor atau guru.

Salah satu ciri peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian belajar adalah peserta didik yang dapat mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain dan dapat mempertanggungjawabkan keputusannya tersebut dengan baik dan seksama. Selain itu, peserta didik yang bertanggung jawab dalam belajar juga berwawasan luas dan dapat memecahkan masalah belajarnya dengan baik juga termasuk dalam salah satu ciri tingkat kemandirian belajar, Laksmiwati (2014). Dengan tanggung jawab yang tinggi tersebut, peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat dilihat juga dari kegiatan sehari-hari, peserta didik selalu belajar meskipun tidak ada tes ataupun ujian. Ciri-ciri tingkat kemandirian belajar adalah peserta didik mampu mengendalikan diri sendiri untuk mengambil segala keputusan yang berhubungan dengan dirinya.

Selain hal di atas, menurut Laksmiwati (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian belajar, diantaranya adalah faktor endogen (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksogen (berasal dari luar diri). Faktor endogen yang dimaksudkan ialah semua pengaruh yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti keadaan keturunan sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Faktor ini dinamakan pula faktor internal. Segala sesuatu yang dibawa seseorang sejak lahir adalah bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Beragam sifat dari ayah/ibu dan nenek moyangnya memungkinkan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti keahlian, potensi dan intelektual.

Basri (2014) menyebutkan bahwa faktor eksogen disebut pula dengan faktor eksternal, yaitu segala keadaan atau pengaruh yang bersumber dari luar dirinya, atau biasa disebut dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi seseorang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Baik dalam segi-segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dari segi nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian yang baik, termasuk pula dalam

tingkat kemandirian belajar. Lebih lanjut oleh Mulyaningsih (2004) bahwa tingkat kemandirian belajar memiliki pengaruh positif serta berperan penting terhadap hasil belajar yang diraih oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Partosuwido dalam Damayanti (2015) bahwa kemampuan penyesuaian diri berpengaruh positif terhadap berbagai aktivitas seseorang baik di dalam maupun di luar kampus atau sekolah. Selain itu sejalan dengan pendapat Achenbach dalam Damayanti (2015) bahwa anak yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik akan menimbulkan rasa nyaman terhadap anak tersebut. Pada akhirnya anak dapat berhasil meraih prestasi belajar di sekolah. Penyesuaian diri merupakan salah satu aspek dari indikator tingkat kemandirian belajar. Dimana peserta didik telah mampu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah, kelas, dan pendidik yang mengajarkan mata pelajaran.

**Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar oleh Peserta Didik**

Hasil penelitian dari pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan fasilitas terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan ( $F_{hitung}$ ) lebih besar daripada nilai F yang diperoleh dari tabel distribusi F ( $F_{tabel}$ ) dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) membuktikan bahwa terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar, namun dalam taraf yang rendah yaitu sebesar 12,2% dan sisanya 87,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, minat, gaya belajar, lingkungan, dan lain sebagainya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi X2 terhadap Y berdasarkan SPSS

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .377 | .14      | .130              | 3.411                      |

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh The Liang Gie dalam Inayah (2013), yang menyatakan untuk hasil belajar yang baik, hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian Legiawati (2016) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh Ismail (2015) yang

menemukan bahwa sarana dan prasarana akademik fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar akan mengakibatkan peningkatan kualitas prestasi hasil belajar mahasiswa atau peserta didik.

Menurut Susanti, Gusfarenie, & Husnaini (2015) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran biologi memiliki beberapa kontribusi, antara lain agar penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih sistematis, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, kualitas pembelajaran meningkat, serta peran guru berubah ke arah yang positif.

### **Pengaruh Tingkat Kemandirian dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar**

Tingkat kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar secara bersama juga berpengaruh terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai  $F$  yang diperoleh dari hasil per hitungan ( $F_{hitung}$ ) lebih besar daripada nilai  $F$  yang diperoleh dari tabel distribusi  $F$  ( $F_{tabel}$ ) dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) membuktikan bahwa terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar, namun dalam taraf yang rendah yaitu sebesar 20,8% dan sisanya 79,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, minat, gaya belajar, lingkungan, dan lain sebagainya, yang juga tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi ganda X1 dan X2 terhadap Y berdasarkan SPSS

| Mod | R  | R  | Adjusted R | Std. Error of the |
|-----|----|----|------------|-------------------|
| 1   | .4 | .2 | .184       | 3.303             |

Hasil penelitian ini didukung penelitian Gustini dalam Mujisuciningtyas (2014) dengan hasil penelitian menemukan bahwa kelengkapan sumber belajar dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Apabila kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik tinggi maka akan tinggi pula prestasi belajarnya, serta akan semakin memotivasi siswa jika didukung dengan kelengkapan sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori pendukung yang telah disebutkan di atas, dengan demikian tingkat kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar dan dibantu dengan pemanfaatan fasilitas belajar yang baik tentu memiliki hasil belajar yang baik pula begitupun sebaliknya peserta didik dengan tingkat



kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar yang rendah maka hasil belajarnya juga rendah.

## KESIMPULAN

Kemandirian belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas XII MIA SMA Negeri 16 Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, M & Asrori. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara

Basri H. (2004). *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004

Damayanti, Eka. (2015). Peran Belajar Berdasarkan Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta. *Jurnal Biotek* vol. 3 no. 2 h. 63.

Ismail, Muh. Ilyas. (2015). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Akademik dan Kualitas Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Jurusan Pendidikan Biologi – FTK UINAM 3 No. 1

Laksmiwati, Pratiwi. (2016). Kepercayaan Diri dan Tingkat kemandirian Belajar pada Peserta didik SMA Negeri X. Prodi Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Psikologi dan Terapan* vol. 7. No 1.

Legiwati. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang), *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* vol. 10 no. 2.

Mulyaningsih, Endang. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial keluarga, Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah, dan Tingkat kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* vol. 20. no. 4.

Mujisuciningtyas, Nunuk. (2014) Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Praktik di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol 2, no. 1

Inayah, Ridaul, dkk. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, vol. 1 no 1

Sunarsih, Tri. (2009). *Hubungan Antara Pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah, Tingkat kemandirian Belajar, dan Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik di STIKES A. Yani Yogyakarta*. Yogyakarta: Thesis Program Studi Kedokteran Keluarga

Susanti, Tri, Dwi Gusfarenie, M. Husaini. (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran Biologi Oleh Guru IPA Tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)*. Pendidikan Biologi - FTK UINAM 3 no. 1

*Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional